

Masjid Al-Iqra, Tengah Padang, 27 September 2019

TIGA SUMPAH NABI SAW (Fauzan, S.Ag.,M.H)

Kaum muslimin rahimakumullah!

Sumpah biasanya digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang penting, sangat perlu, mendesak atau untuk mengemukakan kebenaran yang sesungguhnya. Untuk meyakinkan dan menarik perhatian manusia tentang suatu persoalan yang sangat penting, dalam al-Qur'an, Allah beberapa kali (28 kali) bersumpah terhadap berbagai hal, seperti terhadap waktu (wa al-ashr), matahari (wa al-syamsi wa dhuhaha), bulan (wa al-qamari idza talaha), langit dan bumi (wa al-sama'i wa ma banaha, wa al-ardhi wa thahaha) dll. Dalam pengadilan Islam, sumpah dijadikan sebagai salah satu alat bukti. Dalam pengadilan kita, saksi sebelum mengungkapkan kesaksiannya di persidangan harus disumpah berdasarkan agamanya agar ia tidak berbohong. Begitu juga bagi setiap orang yang lulus PNS atau akan menerima jabatan tertentu di pemerintahan, mereka juga harus disumpah untuk memastikan agar ia bekerja dengan baik dan benar. Oleh sebab itu, dengan sumpah, mestinya kita menjadi yakin dan tidak ragu sedikit pun terhadap kebenaran yang dimaksudkan di dalam sumpah itu. Begitu juga di dalam hadis, ternyata Nabi Muhammad saw juga pernah bersumpah tentang sesuatu, sehingga apa yang menjadi sumpahnya itu sangat penting untuk kita perhatikan dan camkan dalam hati agar kita semakin yakin bahwa isi sumpahnya itu sangat diperlukan oleh manusia sebagai bekal hidupnya.

Dalam sejarah disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw pernah bersumpah tentang tiga perkara:

- 1. Tidak Berkurang Harta karena Shadaqah (hakekat harta ada 3: yang lewat mulut, melekat di badan, dan sedekah). Sedekah melatih kedermawanan. Rasulullah saw bersabda: "Al-Sakhiyyu qaribun minallah...**

Pertama, Sedekah Tanda bersyukur. Dan inti dari beragama adalah bersyukur dengan berterima kasih kepada yang berjasa.

Kedua, Mendapat ketenangan lahir batin.

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah, kemudian mereka tidak mengiringi apa yang dinafkakkannya itu dengan menyebut-nyebut pemberiannya dan dengan tidak menyakiti (perasaan si penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan mereka, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati." (Al-Baqarah: 262)

Kedua, Mencegah terjadinya kejahatan, baik yang dilakukan orang lain terhadap kita maupun kejahatan kita terhadap orang lain, dan dijauhkan dari perbuatan maksiat. Rasulullah saw bersabda: "Sedekah itu dapat menutup 70 pintu-pintu kejahatan." Kisah seorang laki-laki yang berzina menurut taqdirnya akan celaka, tapi karena sedekahnya kepada kedua orang anak kecil yang kelaparan, musibahnya diangkat Allah.

Ketiga, Mengundang datangnya rezeki (As-Shadaqatu tajlib al-rizqa)

Rezeki itu sangat luas, bisa berupa kesehatan, istri atau suami, anak, pekerjaan, karir dan apapun yang disebut baik oleh manusia. Rasulullah saw bersabda, Allah berfirman:

“wahai manusia, belanjakanlah hartamu di jalan kebaikan, maka pasti Aku (Allah) akan membelanjaimu.” (HR. Bukhari)

Keempat, Jaminan tidak akan miskin. Rasulullah saw bersabda: “Tidak seorangpun yang membuka jalan untuk sedekah, ia menjadikan sedekah itu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, melainkan pasti Allah akan menambah banyak (rezeki) baginya...” (HR. Ahmad)

Kelima, Dapat menolak bala’/bahaya (As-Shadaqatu tadfa’u al-bala’). Rasulullah saw bersabda: “Bersegeralah anda bersedekah, karena bala’ tidak akan pernah bisa mendahului sedekah.” Jadi bala’ atau cobaan itu tidak bisa mengejar sedekah. Misalnya saya bersedekah pagi ini kemudian dicatat di *lauhulmahfuz* pada hari ini akan celaka sore hari, itu langsung diangkat kecelakaan karena tidak bisa bala’ mendahului sedekah.

2. Keteraniayaan Membawa Kemuliaan (Orang yang teraniaya tapi ia sabar, maka Allah akan menambahnya kemuliaan). Tidak hanya terhadap orang Muslim, tapi juga non Muslim karena Allah menyebutkan ”hamba”

Ada banyak contoh tentang orang yang dianiaya, manakala mereka tetap sabar dan istiqamah dalam mempertahankan kebenaran yang diyakininya akan membawa pada kemuliaan dirinya.

- Kisah Nabi (sebelum diangkat menjadi Rasul) pernah dicaci maki, difitnah, dikucilkan, bahkan harus terusir dari kota kelahirannya Makkah. Ketika para sahabat berhijrah ke Habasyah, mereka mendapatkan perlindungan atau suaka dari Raja Najasi yang beragama Nasrani hingga akhirnya sang raja masuk ke dalam Islam, sedangkan Rasulullah bersama para sahabat lainnya berhijrah ke Madinah yang kemudian berhasil menyatukan kaum muslimin dari Mekah dan Madinah hingga menghasilkan kekuatan umat yang disegani.
- Kisah Nabi yang akan dibunuh dengan hunusan pedang di lehernya, tapi ketika pedang itu terjatuh dan berbalik pada Nabi, Nabi tidak membunuhnya malah memaafkannya yang menyebabkan orang badui itu masuk Islam.
- Kisah Ali yang ketika akan membunuh, karena diludahi Yahudi, ia tidak jadi membunuhnya.
- Ini tidak hanya berlaku pada orang Islam, orang non muslimpun kalau menerapkannya akan memperoleh hasil yang sama. Kisah di dunia, Nelson Mandela disiksa dan dipenjara di dalam tanah yang gelap hanya berukuran 3x3 meter, akhirnya terpilih menjadi Presiden yang dapat memepersatukan bangsa kulit hitam dan kulit putih di Afrika Selatan. Yaser Arafat yang pernah beberapa kali ditangkap dan dipenjara oleh pemerintah Israel, juga akhirnya terpilih menjadi Presiden. Di Indonesia, Hamka pernah dipenjara dan disiksa sedemikian rupa, tapi menurut pengakuannya justru di penjara itulah ia bisa menulis kitab Tafsir al-Azhar yang melegenda, dan setelah keluar dari penjara malah popularitasnya terus meningkat, namanya semakin harum dan dikenang serta ditangisi orang banyak ketika wafatnya karena orang-orang merasa kehilangan guru teladan. Begitu juga dengan Megawati yang sebelum menjadi Presiden, partainya pernah dipecah belah pada masa orde baru dan kepemimpinannya digoyang. Dan SBY, menurut pengamatan politik, justru popularitasnya semakin

menanjak ketika ia sering dikomentari negatif dan difitnah secara keji oleh lawan-lawan politiknya, karena ia mencoba bersabar, maka masyarakat banyak yang bersimpati dan memilihnya. Akhirnya Tuhan memberikan kemuliaan kepada mereka menjadi orang nomor satu di negeri ini.

Inilah mengapa Rasulullah saw mengingatkan kita: "Ittaqû da`wat al-mazhlûm..."

Dan si penganiaya yang merasa sebagai orang yang jauh lebih mulia menjadi manusia dengan segala kerendahan martabat kepribadian yang disandangkan kepadanya. Nabi Ibrahim as yang ketika itu masih muda belia mengalami penganiayaan dari Raja Nambrut hingga Ibrahim dibakar, lalu ditolong oleh Allah SWT, hal ini bukan membawa kehinaan bagi Nabi Ibrahim tetapi malah menjadikannya orang yang mulia hingga pengikutnya bertambah banyak.

Kaum muslimin di Mekah pada masa Rasulullah saw juga mengalami penganiayaan dari orang-orang kafir, mereka diboikot, dibunuh, disiksa hingga terusir dari kota kelahiran mereka. Namun, hal itu tidak membuat Rasulullah dengan para sahabatnya menjadi hina, tetapi justru membawa kemuliaan.

3. Orang yang selalu meminta-minta akan bertambah Fakir- saudaranya kafir Ali pernah berkata: *Kâ da al-faqrû an yakuna kufran.* (miskin hati sehingga tidak pernah cukup= korupsi, curang, dll padahal dia kaya tapi masih merasa miskin)

Al-yadu al-`ulya khairun min al-yadi al-sufla

Orang yang suka meminta-minta kepada sesama manusia, menurut hadits di atas akan menjadi miskin dan bertambah miskin. Bisa miskin dalam arti hakiki yaitu harta dan kekayaannya akan berangsur-angsur berkurang, atau mungkin bisa tiba-tiba habis dengan datangnya musibah besar yang menimpa dirinya atau keluarga yang menjadi tanggungannya secara bertubi-tubi. Bisa juga miskin dalam arti majazi, yaitu menjadi kerdil jiwanya dan lemah mentalnya, picik cara berpikirnya, kaku dalam menghadapi masalah sehingga dalam kehidupan sehari-hari walaupun orang lain memandangnya berkecukupan, tapi yang bersangkutan selalu merasa kurang, tidak pernah puas, dan kurang terus-menerus yang pada akhirnya akan datanglah sifat bakhil/pelit, enggan membantu sesamanya karena ia merasa dirinya orang yang masih kurang. Dirinya akan selalu gelisah karena selalu diliputi kekhawatiran akan kehilangan dan kekurangan harta, dan otomatis akan jauh dari Allah, jauh dari manusia lain, dan lebih dekat ke neraka. Nabi saw bersabda: "As-Sakhiyyu qoribun minallah, qoribun minannas, wa qoribun minal jannah, wal bakhilu ba`idun minallah, ba`idun minannas, wa qaribun minannar, wala jahilun sakhiyyun khairun wa ahabbu ilallahi azza wa jalla minaa `alimil bakhil."

Kaum muslimin yang berbahagia!

Demikianlah tiga sumpah Nabi Muhammad saw yang benar adanya sehingga harus mendapat perhatian kita agar kehidupan ini dapat kita jalani dengan sebaik-baiknya.